



PENGARUH MENJAHIT BERTAHAP TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI RA DARUL MA'SUM

Ida Fitriyah, Muhsinin

RA Darul Ma'sum, STITNU AL Hikmah

Email:zam2idaf@gmail.com

Abstract: This study aims to improve the fine motoric abilities of children in group A in RA Darul Ma'sum Curahtulis Tongas Probolinggo through gradual sewing. The subjects of this study were group A students, RA Darul Ma'sum Curahtulis Tongas Probolinggo 2018/2019 academic year, which consisted of 30 students 16 boys and 14 girls. The research design uses quantitative research with the type of research is experimental research. This study used the Pre-Experimental Designs research design using One-Group Pre-Test-Post-Test Design. Based on the results of the study, it is known that the calculated Z value is -4.62 (price (-) is not expected because of absolute prices. The next step, gives an interpretation of Z count by first looking for the price of Z table by consulting it with a significance level of 0.025 so that the Z table value is 1.96. If Z count > Z table then null hypothesis is rejected, whereas if Z count < Z table then the null hypothesis is accepted. From the results of the study, it is known that Z count > Z table (4.93 > 1, 96) the null hypothesis (H₀) is rejected, which means that there is a gradual sewing effect on fine motor skills in group A children on RA RA Darul Ma'sum Curahtulis.

Keywords: *Gradual Tailoring, Fine Motorics*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dikelompok A di RA Darul Ma'sum Curahtulis Tongas Probolinggo melalui menjahit bertahap.

Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok A, RA Darul Ma'sum Curahtulis Tongas Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019, yang terdiri dari 30 anak didik 16 laki-laki dan 14 perempuan. Rancangan Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian Eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Designs* dengan menggunakan *One-Group Pre-Test-Post-Test Design*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai Z_{hitung} yang diperoleh adalah -4,62 (harga (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak. Langkah berikutnya, memberikan intepretasi terhadap Z_{hitung} dengan terlebih dahulu mencari harga Z_{tabel} dengan cara mengkonsultasikannya dengan taraf sigtifikasi sebesar 0,025 sehingga diperoleh harga Z_{tabel} sebesar 1,96. Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka hipotesi nol ditolak, sebaliknya jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ (4,93 > 1,96) maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Ini berarti bahwa ada pengaruh menjahit bertahap terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di RA RA Darul Ma'sum Curahtulis.

Kata kunci: Menjahit Bertahap, Motorik halus

Latar Belakang

Pada setiap anak yang terlahir ke dunia ini memiliki kecerdasan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah pandai, perbedaannya terletak pada pemikirannya. Dan perbedaan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor. Perbedaan kecerdasan di antara anak didik menurut cara berfikir pendidik. Oleh sebab itu, pendidik perlu bertanya pada diri sendiri berkaitan dengan kecerdasan anak didiknya.

Kecerdasan kinestetik sebagai kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk berpantomim,

menari, berolahraga) dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung, menjahit) (Armstrong, 2002).

Komponen ini dari kecerdasan kinestetik dalam kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsang (*proprioceptive*) dan hal yang berkaitan dengan sentuhan (*tactile* dan *haptic*) (Armstrong, 2003). Komponen ini juga meliputi kemampuan motorik halus (keterampilan tangan, koordinasi mata-tangan) kepekaan sentuhan, daya tahan dan daya refleksi (Armstrong, 2004).

Hal ini menunjukkan jika ekspresi spontan anak-anak dalam menciptakan keterampilan mempunyai kontribusi dalam motorik halus yang salah satu aspek kegiatan keterampilan menjahit. Namun pada kenyataannya tidak semua anak usia dini dapat melakukan kemampuan keterampilan menjahit. Seperti yang terjadi di RA Darul Maksud Curahtulis, mereka lebih senang membaca, Menulis, mewarnai, dan berhitung daripada keterampilan menjahit.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru, saat guru meneliti pekerjaan anak yang menjahit gambar pola, kegiatan anak dengan cara memasukkan tali rafia ke dalam lubang gambar. Anak yang mengerjakan tugas menjahit tersebut banyak yang salah, arahnya, urutannya, dan tali rafia banyak bertumpuk-tumpuk di beberapa lubang saja.

Hal ini terjadi karena guru waktu memberikan penjelasan tentang langkah-langkah menjahit sulit dipahami oleh anak. Guru memberikan penjelasan hanya sekilas saja. Tidak ada kesempatan untuk anak apabila ada yang mau bertanya. Dari hasil analisis penyebab ketidakberhasilan dalam kegiatan menjahit tersebut dikarenakan cara guru dalam memberikan kegiatan menjahit tidak sesuai dengan kemampuan anak.

Oleh sebab itu, saat guru mengajarkan kegiatan menjahit hendaknya guru harus dengan cara bertahap, karena dengan bertahap anak bisa melakukan langkah-langkah menjahit dengan baik dan mampu menghasilkan hasil karya yang sesuai harapan karena cara ini cukup efektif dan menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka Peneliti melakukan penelitian dengan rumusan masalah yang dapat kami kemukakan adalah Bagaimana kegiatan menjahit dapat meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok A di RA Darul Maksud Curahtulis?

Adapun tujuan Penelitian dari uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kegiatan menjahit dapat meningkatkan meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok A di RA Darul Maksud Curahtulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Raudlatul Athfal Darul Ma'sum. Penelitian ini dilakukan pada anak di kelompok A yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 14 anak perempuan, pada waktu semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian Eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Designs* dengan menggunakan *One-Group Pre-Test-Post-Test Designs*.

Metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran sentra seni dan kreativitas terhadap perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menjahit pada anak RA kelompok A sebelum dan

signifikan perbedaan, misalnya dipilih $\alpha = 5\%$. Selanjutnya menentukan besar dan arah perbedaan hasil pengukuran ($T - R$), kemudian dilanjutkan dengan menentukan *rank* (pangkat) perbedaan mutlak.

Pangkat (*rank*) perbedaan mutlak dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Hasil pengukuran yang tidak menunjukkan perbedaan atau nol tidak diikutsertakan dalam pengolahan data.
- Selisih paling kecil diberikan pangkat 1, berturut-turut sampai selisih yang paling besar.
- Menunjukkan *sign rank* positif dan negatif.
- Menentukan kesimpulan dari pengujian hipotesis dengan jalan membandingkan Z_{hitung} dan Z_{tabel} untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka hipotesis nol ditolak, sebaliknya jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima.

Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di RA Darul Ma'sum terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pengukuran awal (*pre-test*), tahap pemberian *treatment* dan tahap pengukuran akhir (*post-test*). Berikut tahap-tahap pelaksanaan penelitian yaitu:

Tahap Pengukuran Awal

Tahap pengukuran awal (*pre-test*) merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengukuran awal terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A RA Darul Ma'sum sebelum diberikan *treatment* yaitu menjahit bertahap. Data pengukuran awal (*pre-test*) diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dengan melakukan pembelajaran tentang perkembangan motorik halus.

Pengukuran awal (*pre-test*) dilaksanakan pada hari Pada hari Jum'at tanggal 25

Januari 2019, pengukuran awal (*pre-test*) dilakukan dengan menjahit bebas dengan indikator penilaian anak mampu menjahit.

Tahap *Treatment*

Tahap *treatment* ini merupakan tahap dimana guru memberikan perlakuan berupa menjahit bertahap. *Treatment* atau perlakuan diberikan sekali pada tanggal 27 Januari 2019. Pemberian perlakuan dilakukan di dalam ruangan kelas A dan dilakukan secara langsung oleh guru. Adapun uraian langkah-langkah kegiatan selama pemberian perlakuan berlangsung adalah sebagai berikut:

Tempat : Ruang *Treatment*

Kelompok A

Hari/tanggal : Senin, 27 Januari 2019

Waktu : 07.30 – 10.00

Pokok Bahasan : menjahit bertahap

Tujuan : Anak mampu :

- ✓ Menjahit jelujur sederhana
- ✓ Menjahit lengkung
- ✓ Menjahit silang

Tahap Pengukuran Akhir (*Setelah Permainan Balok Angka*)

Tahap pengukuran akhir (*post-test*) merupakan tahap pengukuran pemahaman kemampuan berhitung anak setelah diberikan *treatment* (perlakuan) berupa pembelajaran permainan balok angka. Pada pengukuran akhir (*post-test*), kegiatan-kegiatannya sama seperti pada saat pengukuran awal (*pre-test*). Data pengukuran akhir (*post-test*) diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dengan melakukan pembelajaran tentang kemampuan berhitung. Pengukuran kembali (*post-test*) dilaksanakan hari Jum'at, 01 Februari 2019.

Pada hari Jum'at, 01 Februari 2019 pengukuran akhir (*post-test*) dilakukan dengan kegiatan menjahit. Menjahit rok dengan teknik jelujur, menjahit Topi dengan teknik lengkung, menjahit baju dengan teknik silang. Pengambilan data pada pengukuran akhir (*post-test*) ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas anak pada kegiatan-kegiatan tersebut.

Analisis Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Setelah data hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh, maka peneliti membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian melakukan analisis data agar hasil penelitian dapat diketahui dengan cermat dan teliti serta untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Analisis data yang digunakan adalah uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dengan menggunakan rumus z dalam pengujiannya atau untuk mencari harga mutlak.

Sesuai dengan judul dan teori yang ada, maka hipotesis statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil (H_0) yaitu: Menjahit bertahap tidak efektif terhadap kemampuan motorik halus anak.
2. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu: Menjahit bertahap efektif terhadap kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, kemudian dihitung harga Z_{hitung} menggunakan rumus Z . Sebelum menghitung harga Z_{hitung} terlebih dahulu menentukan harga \bar{t}_δ dan σ_δ dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) \bar{t}_\delta &= \frac{n(n+1)}{4} \\
 &= 225 \\
 2) \sigma_\delta &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} = \frac{30(30+1)}{4} \\
 3) &= \frac{\sqrt{30(30+1)(2 \times 30+1)}}{24} \\
 &= \frac{\sqrt{56730}}{24} \\
 &= 48,61
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil dari \bar{t}_δ dan σ_δ , langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mencari harga Z_{hitung} dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 z &= \frac{T - \bar{t}_\delta}{\sigma_\delta} \\
 &= \frac{0 - 225}{48,61} = -4,62
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai Z_{hitung} yang diperoleh

adalah $-4,62$ (harga (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak. Langkah berikutnya, memberikan interpretasi terhadap Z_{hitung} dengan terlebih dahulu mencari harga Z_{tabel} dengan cara mengkonsultasikannya dengan taraf signifikansi sebesar 0,025 sehingga diperoleh harga Z_{tabel} sebesar 1,96.

Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka hipotesis nol ditolak, sebaliknya jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima. Dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($4,93 > 1,96$) maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Ini berarti bahwa kegiatan menjahit bertahap berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan Motorik halus pada anak kelompok A di RA Darul Ma'sum Curahtulis. Untuk memperjelas hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat dilihat dari grafik berikut ini.

Tabel . Grafik Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat terdapat perbedaan skor perkembangan motorik halus melalui menjahit bertahap pada kelompok A RA RA Darul Ma'sum Curahtulis Grafik *pre-test* sebagian besar lebih rendah dibandingkan dengan grafik *post-test* meskipun ada perbedaan perkembangan $\frac{900}{4}$ di setiap subyek. Hal itu mampuaskan bahwa ada perkembangan skor perkembangan motorik halus pada anak antara sebelum dan sesudah diterapkannya menjahit bertahap.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh menjahit bertahap terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A RA Darul Ma'sum yang berjumlah 30 anak. Pembelajaran menjahit anak usia dini ini diberikan kurang lebih selama 2 minggu. Sebelum perlakuan diberikan peneliti dan dibantu dengan guru melakukan pengukuran awal (*pre-test*) yang bertujuan agar peneliti mengetahui kemampuan awal anak. Setelah perlakuan diberikan peneliti melakukan pengukuran kembali (*post-test*)

dengan menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen pada pengukuran awal (*pre-test*) yaitu lembar observasi pemahaman konsep menjahit anak.

Selanjutnya hasil yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik dengan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dengan rumus Z karena sampel yang digunakan lebih dari 25. Pada analisis data ini diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($4,93 > 1,64$) sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa kegiatan menjahit bertahap memiliki hasil yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A RA Curahtulis..

Peningkatan perkembangan motorik halus anak ini ditunjukkan oleh berkembangnya kemampuan yang dicapai dan sesuai dengan ruang lingkup pemahaman konsep menjahit anak pada Permen No. 58 tahun 2009 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini. Peningkatan pemahaman konsep menjahit anak ditunjukkan dengan kenaikan skor pemahaman konsep menjahit anak setelah mengikuti pembelajaran sentraseni dan kreativitas melalui kegiatan menjahit. Kenaikan skor pemahaman konsep menjahit pada setiap anak tidak sama. Perbedaan ini dikarenakan oleh tingkat konsentrasi pada setiap anak berbeda sehingga informasi yang diterima setiap anak juga berbeda.

Dalam penelitian ini kreativitas anak di arahkan sehingga anak dapat menjadi diri yang lebih kreatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Clarkl Monstakis (1995) bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Pada umumnya, kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, produk dan press seperti diungkapkan oleh Rhoode yang menyebut ini sebagai “Four P’s of Creativity: person, Process, Press, Product”. Keempat P ini saling berkaitan: pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif diri

dengan dukungan dan dorongan (*Press*) dan lingkungan akan menghasilkan produk kreatif.

Tujuan pengembangan motorik halus (Nuryani, 2005: 11) yaitu:

- Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan,
- Memperkenalkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang,
- Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan tanpa dengan gerakan mata,
- Penguasaan emosi.

Selain itu, kegiatan-kegiatan yang diberikanpun diarahkan pada kondisi yang menyenangkan sehingga anak senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan semboyan pendidikan anak usia dini yakni belajar seraya bermain sehingga anak tidak merasa bahwa sebenarnya anak belajar ketika melakukan permainan ini, mereka akan merasa bermain bukan belajar, sehingga anak akan tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan akan membuat anak merasa nyaman sehingga anak tidak merasa bosan.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian ini, diketahui bahwa nilai Z_{hitung} yang diperoleh adalah $-4,62$ (harga (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak. Langkah berikutnya, memberikan intepretasi terhadap Z_{hitung} dengan terlebih dahulu mencari harga Z_{tabel} dengan cara mengkonsultasikannya dengan taraf signifikansi sebesar $0,025$ sehingga diperoleh harga Z_{tabel} sebesar $1,96$.

Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka hipotesis nol ditolak, sebaliknya jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima. Dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($4,93 > 1,96$) maka hipotesis nihil (H_0)

ditolak. Ini berarti bahwa H_a (Hipotesis alternatif) Pengaruh menjahit bertahap terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di RA Darul Ma'sum Curahtulis Tongas Probolinggo..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini perlu tahapan yang benar. Banyak kegiatan yang menarik dan mudah dicoba oleh Pendidik, anak maupun orang tua. Sehingga stimulasi yang tepat tidak akan membebani anak dalam mengembangkan segala kemampuannya. Stimulasi yang tepat seperti menjahit bertahap ini akan melatih melemaskan jari-jari anak-anak, melatih kesabaran dan ketelitian anak, sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak mampu mengerjakan tugas yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak.

Daftar Referensi

- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI.
- Hanum, Mufida. 2011. *Penggunaan Alat Permainan Edukatif* Pasuruan: STKIP PGRI Jember.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anita Yus. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- C. Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Muhsinin, Muhsinin, and Ilimin Navi. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 3, no. 2 (July 25, 2017): 107-124.

Muhsinin, Muhsinin. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 1 (March 28, 2015): 95-105.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Supriyanto, Didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 1, no. 1 (March 18, 2014): 1-14. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/29>.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.

Sujiono, Nurani, Yuliani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks